

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT CHINA CONSTRUCTION BANK TBK: PENDEKATAN MODEL RGEC

Melisa¹⁾, Tommy Munaf²⁾, Hasnarika³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

email: lisam7447@gmail.com¹, tommymunaf1@gmail.com², hasnarika201189@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT China Construction Bank Tbk (Bank CCB) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode RGEC untuk melihat apakah Bank CCB berada pada predikat sehat atau tidak sehat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh berupa profil Bank CCB dan data laporan keuangan Bank CCB yang diterbitkan di www.idx.co.id, serta data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio keuangan, lalu ditentukan nilai akhir RGEC pada setiap periode dengan mengalikan nilai masing-masing rasio dengan bobot RGEC yang telah ditetapkan oleh BI. Rasio-rasio yang digunakan antara lain *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai akhir RGEC pada Bank CCB periode 2018-2022 berturut-turut sebesar 75,00%, 72,50%, 72,50%, 75,00%, dan 82,50%. Hasil pada tahun 2018-2022 berada pada predikat dengan kategori sehat karena berada pada rentang angka 71-85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan pada Bank CCB yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode RGEC tahun 2018-2022 berada dalam posisi stabil dengan predikat sehat.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, RGEC, Kesehatan Bank

Abstract

This study aims to determine the health level of PT China Construction Bank Tbk (Bank CCB) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 using the RGEC method to see whether Bank CCB is in a healthy or unhealthy predicate. The data collection technique in this research is using literature study. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The data obtained in the form of CCB Bank profile and CCB Bank financial statement data published at www.idx.co.id, as well as other supporting data related to the research. Furthermore, the data that has been obtained is first analyzed using financial ratios, then the final RGEC value is determined in each period by multiplying the value of each ratio by the RGEC weight set by BI. The ratios used include Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, and Capital. The results of this study show that the final RGEC score of CCB Bank for the 2018-2022 period is 75.00%, 72.50%, 72.50%, 75.00%, and 82.50%, respectively. The results in 2018-2022 are in the predicate with a healthy category because they are in the 71-85 range. Thus it can be concluded that the health level of CCB Bank listed on the Indonesia Stock Exchange using the RGEC method from 2018-2022 is in a stable position with a healthy predicate.

Keywords: Financial Reports, RGEC, Bank Health

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian pada suatu negara adalah perbankan (Alamsyahbana et al., 2022). Bank berasal dari bahasa Italia yaitu “*Banco*” yang berarti bangku atau meja, asal usulnya karena pada jaman dahulu manusia melakukan kegiatan jual belinya kepada pembeli yang berhubungan dengan lalu lintas uang yaitu dilakukan menggunakan bangku atau meja. Oleh karena itu istilah inilah yang lama kelamaan berkembang menjadi sebutan bank. Perbankan dapat dikatakan inti dari sistem keuangan di berbagai negara (King, 2018). Bank memiliki arti sebagai lembaga keuangan yang fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat hingga menyalurkan dana kepada masyarakat melalui sistem kredit, serta melakukan kegiatan jasa lalu lintas uang lainnya.

Keberadaan perbankan sebagai tempat untuk menghimpun dan menyalurkan dana membuat sektor ini menjadi daya tarik tersendiri (Munaf & Mahfuddin, 2023). Selain itu pendapatan dari transaksi perbankan dapat dijadikan sebagai pendapatan pemerintah, karena bank memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (Wulandari & Mertha, 2017). UU Perbankan No 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah UU No 10 Tahun 1998, mengartikan bank sebagai badan usaha yang tugasnya melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat sebagai bentuk pinjaman atau dalam bentuk lain guna untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang.

Berdasarkan PBI No. 9/7/PBI/2007, Bank umum dapat diartikan sebagai bank yang menjalankan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah dan kegiatan usahanya bertujuan untuk transaksi pembayaran. Jadi bank adalah

lembaga yang berbentuk badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya serta memberikan jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Tabel 1 Bobot Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

Dari tingkat kesehatan bank, nasabah dapat melakukan penilaian dan peninjauan kembali apakah bank tersebut dapat menjalankan operasionalnya dengan baik atau tidak dan memutuskan untuk menggunakan jasa perbankan tersebut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Bank yang fungsinya sebagai *agent of trust* harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maupun investor akan kinerja yang dihasilkan (Alamsyahbana, Saputra, et al., 2023). Karena masyarakat maupun investor menilai, semakin sehat suatu bank maka manajemen bank tersebut bagus. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perbankan adalah dengan metode RGEC yang menilai profil risiko (*risk profile*), tata kelola manajemen (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang tercantum dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Tabel 2 Data Rasio Keuangan Bank BCA, Mandiri, dan CCB Periode 2013-2017

Rasio Keuangan	BCA					Mandiri					CCB				
	2017	2016	2015	2014	2013	2017	2016	2015	2014	2013	2017	2016	2015	2014	2013
CAR	23,1%	21,9%	18,7%	16,9%	15,7%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%	14,93%	15,75%	19,43%	16,39%	14,15%	14,68%
	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
NPL	1,5%	1,3%	0,7%	0,6%	0,4%	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%	1,60%	3,07%	3,03%	1,98%	2,71%	1,69%
	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	SS	SS	S	S	SS	SS	SS
ROA	3,9%	4,0%	3,8%	3,9%	3,8%	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%	3,66%	0,54%	0,69%	1,03%	0,79%	1,74%
	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	CS	CS	CS	CS	SS
ROE	19,2%	20,5%	21,9%	25,5%	28,2%	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%	27,31%	2,46%	1,16%	6,21%	5,28%	10,79%
	S	SS	SS	SS	SS	S	CS	SS	SS	SS	KS	KS	CS	CS	CS
NIM	6,2%	6,8%	6,7%	6,5%	6,2%	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%	5,68%	4,69%	4,48%	4,44%	3,76%	4,87%
	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
BOPO	58,6%	60,4%	63,2%	62,4%	61,5%	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%	62,41%	93,45%	93,47%	90,70%	93,19%	84,89%
	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	SS
LDR	78,2%	77,1%	81,1%	76,8%	75,4%	87,16%	85,86%	87,05%	82,02%	82,97%	79,49%	86,43%	86,82%	84,03%	82,73%
	S	S	S	S	S	CS	S	CS	S	S	S	CS	CS	S	S

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA, Mandiri, CCB

Berdasarkan Tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa Bank CCB memiliki kelemahan di beberapa rasio. Pada ROA tahun 2017 didapat hasil yang lebih rendah dari target sebesar 0,78% yang disebabkan oleh laba sebelum pajak lebih rendah dari rencana karena pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai asset, dan realisasi total asset yang berada di atas target. Kemudian untuk ROE pada tahun 2017 didapat hasil sebesar 2,46%, lebih kecil dibandingkan target sebesar 3,71%. Hal ini disebabkan karena laba setelah pajak lebih kecil dari rencana bisnis. Namun ROE meningkat lebih baik dibandingkan tahun lalu sebesar 1,16%. Sedangkan untuk LDR per 31 Desember 2017 didapat hasil 79,49%, lebih rendah dari yang direncanakan sebesar 89,86%.

Pertumbuhan kredit yang lebih lambat dari pertumbuhan DPK menyebabkan tingkat LDR yang lebih rendah dibandingkan rencana. Namun demikian peningkatan DPK juga terjadi karena peningkatan dana murah yaitu giro, maka LDR yang lebih rendah dari target memberi NIM yang cukup baik. Bank CCB harus berusaha

lebih optimal mempertahankan LDR pada tingkat yang aman namun tetap memberikan pengembalian marjin bunga yang lebih baik. Kemudian untuk penurunan CAR di tahun 2017 dan dibawah rencana bisnis disebabkan oleh peningkatan ATMR kredit yang digunakan untuk pertumbuhan kredit, peningkatan nilai *Committed Loan Facility* dan pemberian garansi yang diberikan.

Pada penelitian ini untuk penilaian atas *Risk Profile* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan bobot komposit pada Risiko Kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Risiko Likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian untuk GCG menggunakan *Self-Assesment* yang dilakukan oleh Bank CCB dengan menggunakan dasar Transparansi, Independensi, Akuntabilitas, Responsibilitas, dan *fairness*. Penilaian untuk Earnings menggunakan rasio *Returns On Asstes* (ROA), *Returns On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). *Capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengetahui sejauh mana upaya permodalan bank mampu menutup

potensi kerugian yang kapan saja bisa terjadi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan PT China Construction Bank Tbk: Pendekatan Model RGEC**”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu bagaimana penilaian tingkat kesehatan China Construction Bank dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2018-2022?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang datanya berkaitan baik dengan angka-angka yang diperoleh dari pengukuran maupun dengan informasi yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder menurut Siregar (2013) merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk table, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informative jika digunakan oleh pihak lain. Untuk itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT China Construction Bank.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan tata cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Alamsyahbana, Gizta, et al., 2023). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Untuk memenuhi konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dilakukan dengan teknik pengumpulan data

dan informasi dengan cara membaca literatur yang mendukung dan berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Kesehatan bank dapat juga diartikan sebagai kemampuan dari bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

1. Risk Profile

Risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan perbankan digunakan untuk menilai karakteristik profil risiko.

- a. Risiko Kredit; Risiko kredit dalam buku Ikatan Bankir Indonesia (2016) adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit akan semakin tinggi apabila pertumbuhan kredit bank dinilai tinggi.
- b. Risiko Likuiditas; Risiko likuiditas dalam buku Ikatan Bankir Indonesia (2016) merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

2. *Good Corporate Governance*

GCG dalam perusahaan membantu meningkatkan kepercayaan investor, jika tata kelolanya dinilai baik maka akan mencerminkan tingkat kesehatan perbankan yang baik, dan bila terjadi indikasi penerapan GCG yang kurang baik maka akan terjadi penurunan tingkat kepercayaan investor (Wulandari & Mertha, 2017).

3. *Earnings*

Earnings adalah penilaian tingkat kesehatan bank dari sisi permodalan. Penilaian ini digunakan untuk memberikan informasi bagaimana bank dalam mengelola labanya yang akan digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi. Kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dapat dilihat dengan penilaian atas dasar rentabilitas salah satunya dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO (Mahfuddin & Munaf, 2022).

4. *Capital*

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam hal ini bank wajib mengikuti pedoman Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum (Alamsyahbana et al., 2022).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dengan menggunakan metode RGEC dan pendekatan SE BI No 13/24/DPNP. Data yang dikumpulkan kemudian diproses dengan rumus yang sesuai dengan definisi operasional variable (Alamsyahbana et al., 2024). Setelah itu hasil dari olahan data setelah dihitung menggunakan rumus yang sesuai dengan definisi operasional variabel akan

menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank yang digolongkan kedalam beberapa peringkat sehingga tercapai tujuan akhir penelitian.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam masing-masing faktor dan komponennya, langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan Bank CCB yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan perhitungan pada masing-masing rasio yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR. Untuk mengetahui pemeringkatan dari masing-masing rasio tersebut sebagai berikut:

a. *Risk Profile*

Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu:

Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance*

Untuk mengukur GCG sesuai dengan SE BI No 15/15/DPNP/2013 adalah menggunakan metode *self-assesment*. Metode ini adalah proses dimana masing-masing bank melakukan penilaian sendiri atas persetujuan direksi dan sesuai dengan ketentuan peringkat komposit dalam SE BI No 15/15/DPNP/2013.

c. *Earnings*

Earnings termasuk salah satu pengukur tingkat kesehatan suatu bank, yaitu dengan melihat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan.

Return on Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Net Interest Margin

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital
Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Menetapkan peringkat komposit secara keseluruhan. Setelah melakukan penetapan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank pada tahun 2018-2022, berikutnya akan diberikan bobot penilaian sebagai berikut:
 - a. PK 1 bernilai 5 (Lima)
 - b. PK 2 bernilai 4 (Empat)
 - c. PK 3 bernilai 3 (Tiga)
 - d. PK 4 bernilai 2 (Dua)
 - e. PK 5 bernilai 1 (Satu)

Nilai tersebut akan dijadikan tolak ukur dalam satuan persentase untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh komponen yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC.

Setelah mendapatkan hasil dari masing-masing nilai peringkat komposit yang dijumlahkan, langkah selanjutnya adalah membagi nilai tersebut dengan jumlah nilai komposit keseluruhan, dengan rumus:

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

4. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pada bank swasta yaitu PT China Construction Bank Tbk (CCB) pada periode 2018-2022. PT China Construction Bank Tbk atau yang disingkat juga CCB adalah salah satu bank umum terbesar yang dimiliki pihak swasta di Indonesia. Bank CCB ini terletak di Jakarta, bank ini bermula dari kegiatan merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) dan PT Antardaerah Tbk (Bank Anda) pada tanggal 30 November 2016. Bank Windu sebagai perusahaan hasil merger sebelumnya juga merupakan hasil merger antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008.

PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora, dan Yayasan Djajakarta. Sedangkan PT Bank Multicor Tbk awalnya dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan pada tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), yang merupakan joint venture dari bank domestic dengan bank-bank internasional (Royal Bank of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank, dan Asia Insurance) kemudian pada tahun 1993

mengubah namanya menjadi Bank Multicor.

Penilaian Profile Risiko

1. Risiko Kredit

Tabel 3 Non Performing Loan PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah (a)	Total Kredit (b)	NPL (a/b) x 100%	Kategori
2018	293.660	11.550.654	2,54%	Sehat
2019	362.981	13.858.412	2,62%	Sehat
2020	433.162	14.729.081	2,94%	Sehat
2021	604.728	13.772.663	4,39%	Sehat
2022	567.208	16.687.285	3,40%	Sehat

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPL Bank CCB selama tahun 2018-2022 berturut-turut adalah 2,54%, 2,62%, 2,94%, 4,39%, 3,40%. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kolektibilitas kredit bank dalam keadaan yang sehat. Hal ini sama dengan matriks penetapan peringkat NPL yaitu rasio antara 2% - 5% tergolong sehat.

Jika persentase NPL semakin kecil artinya kualitas kredit yang diberikan bank semakin baik dikarenakan kecilnya angka rasio kegagalan debitur dalam memenuhi hutangnya terhadap bank. Hal ini juga dapat memberi bukti usaha manajemen dalam mengelola tingkat kualitas kredit pada tahun terakhir semakin memberikan hasil yang baik, sehingga dapat mencapai pertumbuhan kredit yang baik.

2. Risiko Likuiditas

Tabel 4 Loan to Deposit Ratio PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Kredit (a)	Dana Pihak Ketiga (b)	LDR (a/b) x 100%	Kategori
2018	11.550.654	13.073.223	88,35%	Cukup Sehat
2019	13.858.412	12.861.778	107,75%	Kurang Sehat
2020	14.729.081	18.452.403	79,82%	Sehat
2021	13.772.663	19.274.009	71,46%	Sangat Sehat
2022	16.687.285	17.946.578	92,98%	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai rata-rata LDR Bank CCB selama periode 2018-2022 berturut-turut adalah 88,35%, 107,75%, 79,825%, 71,46%, 92,98%. Nilai LDR tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas bank dalam keadaan kurang sehat, hal ini sejalan dengan matriks penetapan peringkat LDR yaitu rasio LDR 100% - 120% masuk dalam kriteria kurang sehat. Jika dilihat dari pertumbuhan yoy pada tahun 2018, LDR perbankan nasional meningkat yang disebabkan oleh pertumbuhan pendanaan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan kredit.

Semakin tinggi tingkat LDR, maka akan semakin tidak likuid suatu bank, yang berarti bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan secara tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya, dan sebaliknya. Adapun strategi yang dilakukan oleh pihak bank untuk mengurangi risiko *maturity mismatch* yaitu bank akan mengimbangi dengan dana dari penerbitan obligasi, NCD, dan pinjaman bilateral atau pinjaman sindikasi untuk jangka panjang atau disebut dana *wholesale*. Selain itu untuk meminimalisir LDR, pihak Bank akan terus berupaya menaikkan himpunan dana pihak ketiga atau DPK. Jika nilai LDR terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Sebaliknya, jika nilai LDR rendah maka akan berpengaruh pada laba yang diperoleh karena mengartikan bahwa menurunnya jumlah kredit yang disalurkan, oleh karenanya bank harus selalu menjaga tingkat LDR pada kisaran yang sesuai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 60%-85%.

Penilaian Good Corporate Governance
Tabel 5 Penilaian Good Corporate Governance Tahun 2018-2022

Tahun	GCG	Kriteria
2018	2	Sehat
2019	2	Sehat
2020	2	Sehat
2021	2	Sehat
2022	2	Sehat

Sumber: Laporan Tahunan yang telah diaudit pada Bank CCB tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022

Penilaian faktor *Good Corporate Governane* (GCG) pada tingkat kesehatan PT China Construction Bank Tbk (Bank CCB) periode tahun 2018-2022 masuk dalam peringkat 2, yang berarti dalam kriteria sehat. Dalam penerapannya Bank CCB melaksanakan penilaian dengan mendata self assesment GCG. Bank CCB dinilai mampu menghasilkan sumber daya organisasi yang baik dan sehat karena telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) didalam interen bank. Tata Kelola Perusahaan atau GCG tersebut bersifat fleksibel sehingga dapat mengikuti dinamika Bank itu sendiri. Walaupun demikian, Tata Kelola Perusahaan atau GCG tersebut tetap memuat prinsip-prinsip dasar, yaitu keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian, serta Kesetaraan dan Kewajaran. Penerapan GCG yang baik tentu akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada pihak Bank.

Penilaian Rentabilitas

1. Return on Assets (ROA)

Tabel 6 Return on Assets PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (a)	Total Assets (b)	ROA (a/b) x 100%	Kategori
2018	135.618	15.992.475	0,85%	Cukup Sehat
2019	112.336	18.893.684	0,59%	Cukup Sehat
2020	63.703	25.235.573	0,25%	Cukup sehat
2021	104.014	26.194.548	0,40%	Kurang sehat
2022	175.742	25.022.953	0,70%	Cukup sehat

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai ROA dari tahun 2018-2022 berturut-turut adalah 0,85%, 0,59%, 0,25%, 0,40%, 0,70%. Terlihat pada rasio ROA tersebut menunjukkan keadaan kurang sehat. Namun pada tahun 2021 dan 2022 terdapat peningkatan tetapi tidak signifikan dan masih berada dalam posisi kurang sehat. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan Bank CCB untuk memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya belum berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA di mana rasio ROA 0,5% - 1,25% masuk ke kriteria cukup sehat dan 0% - 0,5% masuk ke dalam kriteria kurang sehat.

2. Return on Equity (ROE)

Tabel 7 Return on Equity (ROE) PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (a)	Rata-rata Modal Inti (b)	ROE (a/b) x 100%	Kategori
2018	89.860	2.134.060	4,21%	Kurang Sehat
2019	78.967	2.373.525	3,33%	Kurang Sehat
2020	49.979	5.566.805	0,90%	Kurang Sehat
2021	79.392	5.599.895	1,42%	Kurang Sehat
2022	135.959	5.729.759	2,37%	Kurang Sehat

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai ROE Bank CCB pada tahun 2018-2022 secara berturut-turut yaitu 4,21%, 3,33%, 0,90%, 1,42%, dan 2,37%. Terlihat pada rasio ROE tersebut menunjukkan keadaan kurang sehat. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan Bank CCB untuk memperoleh laba dengan mengandalkan modalnya belum berjalan

dengan baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROE di mana rasio ROE 0% - 5% masuk ke dalam kriteria kurang sehat.

3. Net Interest Margin (NIM)

Tabel 8 Net Interest Margin (NIM) PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih (a)	Aktiva Produktif (b)	NIM (a/b) x 100%	Kategori
2018	587.366	13.431.364	4,37%	Sangat Sehat
2019	559.891	16.257.504	3,44%	Sangat Sehat
2020	562.357	23.823.521	2,36%	Sehat
2021	720.832	24.813.815	2,90%	Sehat
2022	803.954	23.905.067	3,36%	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai NIM PT China Construction Bank Tbk selama periode 2018 – 2021 berturut-turut adalah 4,37%, 3,44%, 2,36%, 2,90%, dan 3,36. Secara keseluruhan menggambarkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh Bank CCB selama lima tahun tersebut sudah sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio NIM 2,01 - 5% masuk dalam kriteria sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa selama tahun 2018 – 2022 Bank CCB memiliki kemampuan manajemen bank yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 9 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional (a)	Pendapatan Operasional (b)	BOPO (a/b) x 100%	Kategori
2018	1.191.444	1.320.011	90,26%	Sehat
2019	1.254.570	1.369.058	91,64%	Sehat
2020	1.294.218	1.351.274	95,78%	Cukup Sehat
2021	1.208.315	1.317.243	91,73%	Sehat
2022	1.223.592	1.394.246	87,76%	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai BOPO Bank CCB pada tahun 2018 menunjukkan angka 90,26% dengan kategori sehat. Kemudian pada tahun 2019-2021 terjadi kenaikan nilai BOPO yang disebabkan dengan kenaikan beban operasional pada tahun 2019 dan penurunan pendapatan operasional pada tahun 2020 yang disebabkan adanya pandemi Covid 19. Pada tahun 2021, manajemen Bank CCB mencoba untuk kembali meningkatkan pendapatan operasional sehingga terjadi kenaikan nilai BOPO menjadi 87,76% menunjukkan bahwa pengelolaan operasional Bank CCB sudah sangat sehat dilihat dari matriks penetapan peringkat BOPO < 90%.

Penilaian Permodalan

Tabel 10 Capital Adequacy Ratio (CAR) PT China Construction Bank Tbk Tahun 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Bank (a)	ATMR (b)	CAR (a/b) x 100%	Kategori
2018	2.263.756	14.431.686	15,69%	Sangat Sehat
2019	2.854.974	16.412.377	17,40%	Sangat Sehat
2020	5.973.602	16.929.677	35,28%	Sangat Sehat
2021	5.915.204	15.582.937	37,96%	Sangat Sehat
2022	5.992.483	18.310.609	32,73%	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah (2023)

Rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian permodalan yaitu CAR yang mana pada tahun 2018 - 2022 Bank CCB memiliki nilai CAR masing-masing 15,69%, 17,40%, 35,28%, 37,96% dan 32,73% dengan kategori sangat sehat. Pada periode di atas tersebut rasio kecukupan modal atau CAR telah mampu memenuhi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Sesuai dengan peraturan BI, kewajiban penyediaan modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia untuk Bank dengan profil risiko adalah sebesar 9%. Dengan demikian CAR Bank CCB selama periode 2018 - 2022 telah di atas standar yang ditetapkan sehingga bank telah mampu memenuhi kewajiban penyediaan

modal minimum. Adapun cara Bank CCB memaksimalkan CAR yaitu dengan meningkatkan profitabilitas bank, menerbitkan pinjaman atau obligasi, serta melakukan *right issue* apabila diperlukan.

Pembahasan

Penilaian tingkat kesehatan Bank CCB dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) periode 2018-2022 berturut-turut 75,00%, 72,50%, 72,50%, 75,00%, 82,50%. Hal ini menjelaskan bahwa pada periode 2018-2022 Bank CCB berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat, yang mencerminkan kondisi bank secara umum sehat, menunjukkan bahwa bank mampu menghadapi konsekuensi negatif dari perubahan kondisi bisnis dan variabel eksternal lainnya, yang dibuktikan dengan elemen penilaian profil risiko, penerapan GCG, profitabilitas, dan permodalan yang secara umum memadai. Namun, pihak manajemen bank harus memperhatikan dampak negatif dari perubahan kondisi bank dan faktor eksternal di masa mendatang, karena jika tidak dikelola dengan baik, ini dapat membahayakan kemampuan bank untuk terus beroperasi.

Pada umumnya kondisi Bank CCB sudah stabil dikarenakan tidak banyak perubahan dalam tingkat kesehatannya, pada tahun 2018 tingkat kesehatan sebesar 75% yang mendapatkan peringkat komposit 2 (PK-2) yaitu sehat. Namun pada dua tahun berikutnya Bank CCB mengalami penurunan sehingga tingkat kesehatannya sebesar 72,5% namun masih tergolong sehat, kemudian dalam dua tahun berikutnya Bank CCB mampu meningkat kembali. Hal ini disebabkan karena adanya rasio yang mencatatkan prestasi kurang baik yaitu LDR, ROA, ROE. Hal tersebut menjelaskan bahwa rendahnya rasio LDR karena bank tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya, serta kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya tidak berjalan dengan baik dan juga kurangnya kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan mengandalkan modalnya. Terjadinya penurunan rasio ROA juga disebabkan karena bank tidak mencatatkan laba atau keuntungan selama tahun periode berjalan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2018-2019 disebabkan adanya faktor penyebab penurunan laba tersebut karena perseroan melakukan bersih-bersih kredit macet, ditambah adanya aturan baru dari OJK tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 yang membuat bank harus memiliki Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) di atas 100%. Penyebab terjadi penurunan pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang membuat banyak nasabah kesulitan membayar kredit yang diberikan oleh bank, jadi Bank CCB tidak besar menerima pemasukan dari faktor kredit. Penyebab kenaikan pada tahun 2021 dikarenakan dengan turunnya kasus Covid-19 yang membuat para nasabah bisa membayar cicilan kreditnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan tingkat kesehatan Bank CCB menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penilaian profil risiko pada Bank CCB dengan menggunakan dua indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR. Pada Bank CCB rasio NPL pada tahun 2018-2022 berturut-turut adalah 2,54%, 2,62%, 2,94% termasuk kedalam kondisi sehat, sedangkan pada

tahun mengalami peningkatan rasio NPL sehingga termasuk dalam kategori cukup sehat yaitu sebesar 4,39%, kemudian pada tahun 2022 Bank CCB dapat meminimalisir peningkatan rasio NPL sehingga menjadi 3,40% sehingga termasuk kedalam kategori sehat.

2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank CCB periode 2018-2022 berdasarkan dari self assessment berada pada peringkat komposit 2 yang memiliki arti Bank CCB termasuk kedalam kriteria sehat, yang artinya selama tahun 2018-2022 Bank CCB telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik.
3. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) pada Bank CCB diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, BOPO. Nilai ROA dari tahun 2018-2022 berturut-turut adalah 0,85%, 0,59%, 0,25%, 0,40%, 0,70%. Terlihat pada rasio ROA tersebut menunjukkan keadaan kurang sehat. Namun pada tahun 2021 dan 2022 terdapat peningkatan tetapi tidak signifikan dan masih berada dalam posisi kurang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA di mana rasio ROA 0% - 0,5% masuk ke dalam kriteria kurang sehat. Nilai ROE Bank CCB pada tahun 2018-2022 secara berturut-turut yaitu 4,21%, 3,33%, 0,90%, 1,42%, dan 2,37%. Terlihat pada rasio ROE tersebut menunjukkan keadaan kurang sehat. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan Bank CCB untuk memperoleh laba dengan mengandalkan modalnya belum berjalan dengan baik. Nilai NIM PT China Construction Bank Tbk selama periode 2018 – 2021 berturut-turut adalah 4,37%, 3,44%, 2,36%, 2,90%, dan 3,36. Secara keseluruhan menggambarkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh Bank CCB selama lima tahun tersebut sudah sehat.

Sehingga dapat dikatakan bahwa selama tahun 2018 – 2022 Bank CCB memiliki kemampuan manajemen bank yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Nilai BOPO Bank CCB pada tahun 2018 menunjukkan angka 90,26% dengan kategori sehat. Kemudian pada tahun 2019-2021 terjadi kenaikan nilai BOPO yang disebabkan dengan kenaikan beban operasional pada tahun 2019 dan penurunan pendapatan operasional pada tahun 2020 yang disebabkan adanya pandemi Covid 19. Pada tahun 2021, manajemen Bank CCB mencoba untuk kembali meningkatkan pendapatan operasional sehingga terjadi kenaikan nilai BOPO menjadi 87,76% menunjukkan bahwa pengelolaan operasional Bank CCB sudah sangat sehat dilihat dari matriks penetapan peringkat BOPO < 90%.

4. Hasil penilaian Permodalan (*capital*) pada Bank CCB periode 2018-2022 adalah dalam kondisi sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata CAR Bank CCB periode 2018-2022 yaitu 15,69%, 17,40%, 35,28%, 37,96% dan 32,73%.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank
Bank CCB Tbk sebagai bank yang berstatus Badan Usaha Milik Swasta diharapkan agar tetap mempertahankan kondisi keuangan yang sehat pada tahun 2022 terakhir dengan memperhatikan risiko kredit, *good corporate governance*, penilaian rentabilitas (*earnings*), permodalan (*capital*). Bank CCB dalam satu tahun terakhir mendapatkan predikat sehat yang berarti bahwa Bank CCB memiliki kemampuan untuk mengatasi

dampak negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Namun, pihak manajemen bank harus memperhatikan dampak negatif dari perubahan kondisi bank dan faktor eksternal di masa mendatang, karena jika tidak dikelola dengan baik, ini dapat membahayakan kemampuan bank untuk terus beroperasi.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan indikator penilaian lainnya dan analisis yang lebih komprehensif dalam menghitung tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC serta menggunakan periode yang berbeda dan sampel perbankan yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dan beragam dalam ilmu akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P. D., Sarazwati, R. Y., Fauzar, S., Meifari, V., Indriaty, N., Chandra, R. F., Kusumah, S., Santoso, N. K., Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., Shindy, G. T., & Tahir, I. B. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (S. Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia.

Alamsyahbana, M. I., Munaf, T., Mahfuddin, R., Sitepu, A. P., Simanjuntak, J. E., Pardede, R. M., & Putri, A. S. (2022). *bank dan lembaga keuangan* (M. Suardi (ed.); 1st ed.). Azka Publishing.

Alamsyahbana, M. I., Saputra, N. C., Fauzi, Antania, L., & Setiawan, E. (2023). Good to Great Effect – At Bank Sectors in Indonesian Capital Market. *ICEMBA 2022: Proceedings of the International Conference on Economic, Management, Business and Accounting*, 246–251. <https://doi.org/10.4108/eai.17-12->

2022.2333268

Alamsyahbana, M. I., Sharon, S. S., Marlinda, C., Ramadhanti, R. J., Wardhana, A., Murniati, S., Herlina, Satria, H., Tahir, I. B., Utami, R., Simanjuntak, J. edi, Hidayati, A., Kurnia, S., Chartady, R., & Wahid, N. N. (2024). *Analisis Kinerja Perusahaan* (S. Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia.

Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. PT Gramedia Pustaka Utama.

King, B. (2018). BANK 4.0: Banking Everywhere, Never at a Bank. In *Bank 4.0*.

Mahfuddin, R., & Munaf, T. (2022). Pengaruh Earning dan Cash Flow Operation terhadap Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *CASH: Economic, Accounting, Scientific Journal*, 5(2), 120–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.52624/cash.v2i2.2402>

Munaf, T., & Mahfuddin, R. (2023). Analisis Kredit Bermasalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Masa Pandemi Covid 19. *CASH: Economic, Accounting, Scientific Journal*, 6(2), 54–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.52624/cash.v6i2.1764>

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wulandari, D. A. E., & Mertha, M. (2017). Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian Rgec Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 790–817.